

PUBLIKASI PENELITIAN TERAPAN DAN KEBIJAKAN

e-ISSN: 2621-8119
<http://ejournal.sumselprov.go.id>

PENENTUAN POLA KEMITRAAN DI *SCIENCE TECHNO PARK* (STP) SUMATERA SELATAN

DETERMINATION OF PARTNERSHIP PATTERNS IN SCIENCE TECHNO PARK (STP) SOUTH SUMATRA

Hendrixon Hatta*

Badan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Provinsi Sumatera Selatan

*Korespondensi Penulis: hendrixonhatta@gmail.com

ABSTRACT

STP of South Sumatra which is a development of the ATP which has existed since 2006 is located in Bakung Village, Ogan Ilir Regency. STP South Sumatra has a major obstacle in the management of existing agriculturally and livestock businesses that have so far used the PIR (Perkebunan Inti Rakyat) partnership. The purpose of this study is determine the right partnership for the agriculture and livestock business of South Sumatra STP and formulate the management strategy of South Sumatra STP. This research was conducted with a qualitative descriptive method using primary and secondary data collection with the help of questionnaires and interviews with farmers and STP Sumsel. From the results of this study, the contract partnership pattern can be applied in South Sumatra STP because it can guarantee the availability of raw materials for South Sumatra STP farms and guarantee the purchase of agricultural products from partner farmers. From the SWOT analysis, a strategy that can be implemented by South Sumatra STP is contract partnership with farmers, involving professionals, making standard operational procedures, and dynamic management of STP Sumsel institutions.

Keywords: *Partnership, STP Sumsel, Animal Husbandry, Agriculture*

ABSTRAK

STP Sumatera Selatan yang merupakan pengembangan dari ATP yang telah ada sejak tahun 2006 berlokasi di Desa Bakung Kabupaten Ogan Ilir. STP Sumsel memiliki kendala utama dalam pengelolaan usaha pertanian dan peternakan yang ada yang selama ini menggunakan pola kemitraan secara PIR (Perkebunan Inti Rakyat). Tujuan penelitian ini untuk menentukan pola kemitraan yang tepat bagi usaha pertanian dan peternakan STP Sumsel serta merumuskan strategi pengelolaan STP Sumsel. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pengambilan data primer dan sekunder dengan bantuan kuesioner serta wawancara terhadap petani dan pihak STP Sumsel. Hasil penelitian ini diperoleh pola kemitraan secara kontrak dapat diterapkan di STP Sumsel karena dapat menjamin ketersediaan bahan baku bagi peternakan STP Sumsel dan menjamin pembelian produk pertanian hasil petani mitra. Analisis SWOT menghasilkan strategi yang dapat diterapkan STP Sumsel yaitu kemitraan secara kontrak dengan petani, melibatkan pihak profesional, membuat SOP, dan pengelolaan kelembagaan STP Sumsel secara dinamis.

Kata kunci: Kemitraan, STP Sumsel, Peternakan, Pertanian.

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia dalam program nawa cita (2014-2019) akan mendirikan 100 *Science Techno Park* (STP) yang diharapkan akan memiliki fungsi sebagai pusat ilmu pengetahuan dan teknologi, pusat penumbuhan wirausaha baru di bidang teknologi, dan pusat layanan teknologi ke masyarakat. ATP beralih nama menjadi *Science Techno Park* (STP) Sumatera Selatan. STP Sumsel memiliki kegiatan-kegiatan yang telah berjalan termasuk juga pola kemitraan dengan petani di sekitar wilayah STP Sumsel. Untuk itu, perlu dilakukan evaluasi untuk dapat mengoptimalkan potensi pengembangan STP Sumsel.

Science Techno Park (STP) merupakan revitalisasi *Agrotecnopark* (ATP) Palembang. ATP merupakan kawasan iptek yang dibangun dengan basis teknologi yang mengintegrasikan berbagai kegiatan pertanian, perikanan, peternakan dan pascapanen secara terpadu dan dikelola dengan *best management agriculture practices*. Kawasan ini berfungsi sebagai sarana percepatan alih teknologi hasil litbang (pemerintah, perguruan tinggi dan industri), pusat percontohan pertanian terpadu berbasis teknologi, dan pusat alih teknologi kepada masyarakat *Science Techno Park* (STP) Sumsel akan dikembangkan pada lokasi ATP I yang terletak di Desa Bakung, Kec. Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir (BPS, Sumsel, 2017). STP diharapkan dapat menjadi Kawasan Peternakan Terpadu Berbasis Inovasi Teknologi, yang mampu menjadi motor penggerak pertumbuhan industri peternakan yang berdaya saing.

STP digunakan sebagai sarana untuk menginisiasi dan mengalirkan pengetahuan dan teknologi diantara lembaga litbang, universitas dan industri. STP memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya industri-industri berbasis inovasi melalui inkubasi dan proses '*spin-off*' disamping menyediakan jasa-jasa bernilai ekonomi tinggi dalam suatu kawasan yang dilengkapi fasilitas berkualitas tinggi. Manfaat bagi pemerintah daerah adalah STP dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan

meningkatkan pendapatan daerah (Meutia, Sujadmiko, dan Pratiwi 2017).

Berdasarkan penelitian terdapat beberapa pola kemitraan agribisnis komoditas hortikultura yang ditemukan di Provinsi Bali adalah Pola Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA), Pola Inti-Plasma, Pola Kerjasama Pengembangan STA, pola kerjasama dalam penyediaan modal melalui kelembagaan Koperasi Serba Usaha (KSU) dan Lembaga Perkreditan Desa (LPD), sistem kontrak pengadaan produk hortikultura melalui *supplier* dan pola dagang umum (Indraningsih, dan Friyatno 2008). Sedangkan pola bentuk kemitraan lainnya adalah pola inti plasma atau perkebunan inti rakyat (PIR), pola subkontrak, pola perdagangan umum, pola keagenan, pola kerjasama operasional khusus (KOA), dan pola kemitraan KKPA (Saputra, Anggreni, dan Dharma 2017). Ada pula yang menambah bentuk pola kemitraan dalam bentuk saham (Fadilah dan Sumardjo 2011).

Penelitian ini menitik beratkan kepada pola kemitraan STP Sumsel yang telah berjalan sebagai masukan untuk membuat model kemitraan yang optimal, Bagaimana kondisi eksisting STP Sumsel dalam proses transisi kepemilikan dari Kemenristekdikti ke Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, dan Bagaimana sistem manajemen pengelola potensi pertanian, perikanan dan peternakan yang ada di STP Sumsel. Untuk itu perlu diteliti pola kemitraan STP Sumsel dan merumuskan model kemitraan yang optimal, mengetahui kondisi eksisting STP Sumsel yang akan dipetakan menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman STP Sumsel (Freddy Rangkuti 2000).

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani Desa Bakung Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani yang telah bekerjasama dengan STP Sumsel. Teknik pengambilan sampel responden menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria petani dan karyawan yang telah bekerja sama dengan STP Sumsel. Terpilih 33 (tiga puluh tiga)

responden yang mengisi kuesioner dan 6 (enam) orang sebagai informan dalam wawancara.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif analitis dengan mendeskripsikan pola kemitraan yang digunakan, menganalisis SWOT dari STP Sumsel, dan bagaimana strategi sistem manajemen pengelolaan STP Sumsel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil jawaban responden dan wawancara mendalam diperoleh hasil kuesionernya yang dapat dilihat pada tabel 1.

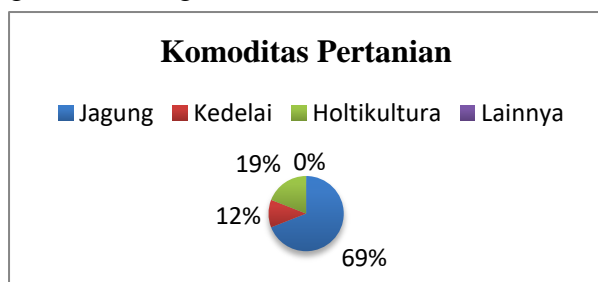
Tabel 1. Hasil Kuesioner Responden

No.	Pertanyaan	STP Sumsel (%)	Petani (%)
1.	Penentuan Harga Komoditi	64	36
2.	Penentuan Mutu Komoditi	88	12
3.	Penentuan Waktu Tanam	22	78
4.	Penentuan Waktu Panen	9	91
5.	Pengelolaan Lahan	67	33
6.	Tanggungjawab Terhadap Resiko	63	37

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

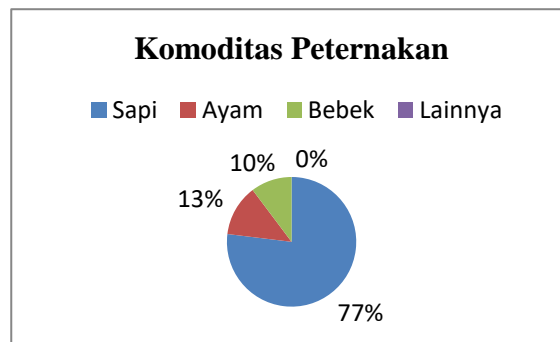
Dari tabel 1 tersebut diperoleh informasi pola kemitraan PIR yang diterapkan STP Sumsel tidak seluruh pengambilan keputusan dipegang oleh STP Sumsel seperti penentuan waktu tanam dan lahan. Hal ini menyebabkan pengendalian hasil produksi tanaman di lahan STP Sumsel belum teratur akibatnya tidak ada jaminan ketersediaan dan keberlanjutan bahan baku pakan ternak sapi.

Komoditas pertanian dan peternakan yang menjadi objek kerjasama dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2.



Gambar 1. Komoditas Pertanian STP Sumsel
Sumber : Hasil pengolahan data, 2018

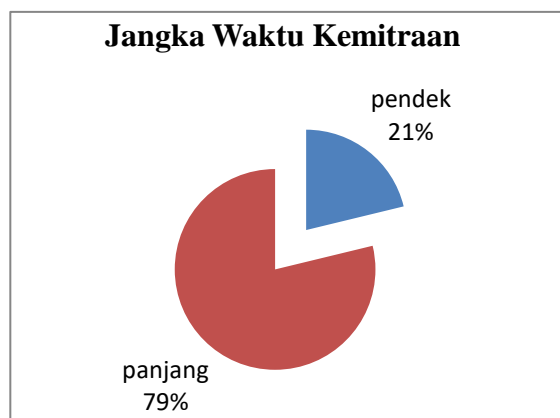
Informasi gambar 1 memperlihatkan bahwa komoditas jagung memiliki dominasi terhadap komoditas kedelai dan hortikultura yang selama ini merupakan komoditas pertanian yang dikerjasamakan dengan mitra petani.



Gambar 2. Komoditas Peternakan STP Sumsel
Sumber : Hasil pengolahan data, 2018

Dari gambar 2 kebutuhan lahan pertanian yang ada harus difokuskan untuk digunakan mendukung komoditas peternakan yang ada di STP Sumsel terutama sebagai bahan baku pembuatan pakan ternak sapi, ayam dan bebek.

Adapun penilaian responden terhadap waktu kerjasama yang diinginkan oleh petani dengan STP Sumsel dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Jangka Waktu Kemitraan STP Sumsel
Sumber : Hasil pengolahan data, 2018

Dari gambar 3 diperoleh bahwa dominasi petani yaitu lebih dari $\frac{3}{4}$ responden menginginkan kerjasama yang lebih lama yaitu lebih dari 3 (tiga) tahun dengan STP Sumsel. Dalam kurun waktu yang panjang tersebut memerlukan perjanjian yang jelas mengenai hak dan kewajiban serta insentif atas ketaatan dan komitmen bersama antara STP Sumsel dan mitra petani.

Dari hasil pengolahan datadan keterangan di atas maka dapat dimodelkan sebuah pola kemitraan dengan sistem yang

baru yaitu sistem pola kemitraan kontrak seperti terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Model Usulan Pola Kemitraan*(dan *Existing* Pola Kemitraan STP Sumsel

No	Jenis Kegiatan	Pola Kemitraan STP Sumsel	
		<i>*Contract Farming</i>	PIR
1	Penentuan harga komoditi	Perusahaan mitra/STP Sumsel (sepenuhnya ditentukan oleh pihak perusahaan dan sesuai SPK)	STP Sumsel
2	Penentuan mutu komoditi yang dihasilkan	Perusahaan mitra/STP Sumsel (sesuai standar yang ditetapkan perusahaan dalam SPK)	STP Sumsel
3	Penentuan waktu tanam	Perusahaan mitra/STP Sumsel agar ketersediaan bahan baku pakan terkontrol dengan baik	Petani
4	Penentuan waktu panen	Perusahaan mitra/STP Sumsel agar ketersediaan bahan baku pakan terkontrol dengan baik dan berkelanjutan	Petani
5	Pengelolaan lahan	Sepenuhnya berada ditangan petani tetapi dijalankan sesuai dengan SOP perusahaan/STP Sumsel	STP Sumsel
6	Resiko	Sepenuhnya ditanggung Petani	STP Sumsel

Sumber: Hasil pengolahan data, 2018

Pola kemitraan dengan sistem kontrak memberikan jaminan kepada kedua belah pihak yang bermitra untuk dapat melaksanakan kewajiban masing-masing dan memperoleh hak yang telah disepakati bersama. Dengan menggunakan sistem kontrak STP Sumsel dapat mengontrol waktu tanam dan panen hasil produk pertaniannya yang selanjutnya dapat menjamin ketersediaan bahan baku dalam pembuatan pakan untuk peternakan di STP Sumsel.

Menurut (Erfit 2011) sistem kontrak memiliki kelebihan memberikan keuntungan sebesar 65% kepada mitra petani. Dalam penelitian yang lain ditemukan bahwa petani yang mengikuti program kemitraan memiliki pendapatan lebih baik daripada petani non kemitraan (Utami, Saifi, dan Wijono 2015).

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani dalam sistem kemitraan antara lain adalah: biaya produksi,

pendidikan petani, dan luas lahan (Jasuli 2014). Dengan adanya kemitraan petani dan STP memberikan tujuan kemitraan yaitu *win-win solution*. Petani merasakan hasil yang positif dengan adanya kemitraan (Fadilah dan Sumardjo 2011); (Zahri 2013); (Saleh 2015); (Prastyo dan Hidayat 2016). Dalam penelitian lainnya pola kemitraan PIR yang menuntut partisipasi aktif dari kedua belah pihak yang bermitra dan pembagian keuntungan yang sama (Matualage, Hariadi, dan Wiryono 2019).

Dari mengamati kondisi awal sat penelitian dilakukan, hasil kuesioner, dan wawancara yang dilakukan kepada responden maka dapat dipetakan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari STP Sumsel (lihat lampiran). Dengan melakukan analisis SWOT, hasilnya dapat dijadikan landasan informasi dalam membuat strategi berbasis

komoditas unggulan daerah (Hendrixon dan Ciptomulyono 2016)

Dari analisis SWOT yang dilakukan pada penelitian ini diperoleh beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh STP Sumsel yaitu : Memanfaatkan ketersediaan petani di sekitar STP Sumsel sebagai mitra utama dengan sistem kontrak (S-O); Membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam setiap kegiatan STP Sumsel (W-O); Bermitra dengan pihak swasta dalam pengembangan bisnis di wilayah STP Sumsel (S-T); dan Diperlukan kelembagaan yang dinamis dalam pengelolaan STP Sumsel seperti BLUD (W-T).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini diketahui permasalahan dalam pengelolaan asset pertanian dan peternakan STP Sumsel memerlukan model pola kemitraan yang tepat bagi petani dan STP Sumsel yaitu dengan sistem kontrak dikarenakan sistem kontrak ini dapat memberikan manfaat terciptanya alih teknologi, modal, ketrampilan, produktivitas, dan terjaminnya pemasaran produk pada kelompok petani serta ketersediaan bahan baku pakan bagi peternakan di STP Sumsel. Pola sistem pola kemitraan secara kontrak juga menerapkan perjanjian dengan pasal-pasal yang jelas memuat hak dan kewajiban dari pihak STP Sumsel dan Mitra Petani.

STP Sumsel memiliki potensi untuk mewujudkan fungsinya sebagai pusat riset dan bisnis peternakan sapi terpadu jika pengelolaan asset dan manajemen yang tepat dan melibatkan tenaga profesional dalam tim STP Sumsel.

SARAN

STP Sumsel apabila telah menjadi UPTB Balitbangda dengan sistem BLUD (Badan Layanan Umum Daerah) untuk segera membuat SOP pengelolaan STP Sumsel agar dapat mandiri dan melaksanakan fungsi STP Sumsel secara profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Erfit. 2011. "Model Kemitraan Contract Farming Pada Agribisnis Hortikultura." *Jurnal Embrio* 4 (1): 6–17.
- Fadilah, Ratna, dan Sumardjo. 2011. "Analisis Kemitraan Antara Pabrik Gula Jatitujuh Dengan Petani Tebu Rakyat Di Majalengka, Jawa Barat." *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, Dan Ekologi Manusia* 5 (2): 159–72.
<https://doi.org/10.22500/sodality.v5i2.5824>.
- Freddy Rangkuti. 2000. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis: Reorientasi Konsep Perencanaan Strategi Untuk Menghadapi Abad 21*. 2000th ed. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hendrixon and Udisubakti Ciptomulyono. 2016. "Selection Of Competitive Commodities And Development Cluster Agroindustry Plantation Sub Sector In Strengthening Regional Innovation System In South Sumatera Using Ahp And Swot Analysis Approach." In *The First International Seminar On Management Of Technology "Sharing Global Knowledges For Local Solution,"* edited by MMT, A-8-1 to A-8-5. Surabaya: Management Of Technology ITS.
- Indraningsih, Kurnia Suci, Ashari dan, Supena Friyatno. 2008. "Strategi Pengembangan Model Kelembagaan Kemitraan Agribisnis Hortikultura Di Bali." *Jurnal SOCA (Sosial Ekonomi Pertanian)* 8 (2): 1–18.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/soca/article/view/4204>.
- Jasuli, Affan. 2014. "Analisis Pola Kemitraan Petani Kapas Dengan PT NUSAFARM Terhadap Pendapatan Usaha Tani Kapas Di Kabupaten Situbondo." Skripsi. Universitas Jember.

- Matualage, Amestina, Sunarru Samsi Hariadi, dan Paulus Wiryono. 2019. "Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit Dalam Pola Kemitraan Inti Plasma Ptpn Ii Prafi Dengan Petani Suku Arfak Di Manokwari , Papua Barat." *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)* 12 (1): 19–28.
- Meutia, Intan Fitri, Bayu Sujadmiko, dan Agustina Pratiwi. 2017. "Peningkatan Potensi Daerah Melalui Inovasi Technopark Di Provinsi Lampung." *Seminar Nasional " Membangun Etika Sosial Politik Menuju Masyarakat Yang Berkeadilan,* 85–95. FISIP Universitas Lampung.
- Prastyo, Eko, dan Kliwon Hidayat. 2016. "Pola Kemitraan Antara Perum Perhutani Dengan Masyarakat Desa Hutan (Studi Kasus Program PKPH Di Desa Kucur Dau, Kabupaten Malang)." *Jurnal Habitat* 27 (3): 139–49. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2016.027.3.16>.
- Saleh, Muhammad. 2015. "Studi Tentang Pola Kemitraan Pt. Perkebunan Nusantara Xiii Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Semuntai Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser." *eJournal Ilmu Pemerintahan* 3 (4): 1527–38.
- Saputra, I Made Gannal Dwi, I G A A Lies Anggreni, dan I Putu Dharma. 2017. "Pola Kemitraan Usaha Tani Kelapa Sawit Kelompok Tani Telaga Biru Dengan PT. Sawindo Kencana Melalui Koperasi Di Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung." *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)* 6 (2): 249–58. <https://doi.org/10.24843/jaa.2017.v06.i02.p08>.
- Utami, Sri, Muhammad Saifi, dan Topo Wijono. 2015. "Evaluasi Pola Kemitraan Usaha Tani Tebu (Studi Pada PTPN X (Persero) PG. Pesantren Baru Kediri)." *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya* 2 (2): 1–10.
- Zahri, Imron. 2013. "Gagasan Mengatasi Masalah Ekonomi Rumah Tangga Petani Dalam Kemitraan Inti-Plasma Pola PIR Kelapa Sawit." In *Prosiding Seminar Nasional Perhepi Kemitraan Dalam Pengembangan Agribisnis Berbasis Sumberdaya Lokal*, 36–41.

Lampiran : Matrik SWOT STP Sumsel (1)

<p style="text-align: center;">Faktor Internal</p> <p style="text-align: center;">Faktor Eksternal</p>	<p>Kekuatan [<i>Strengths</i> (S)]:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi eksisting STP Sumsel dengan luas 100 ha yang telah ada sejak tahun 2006 • Sumberdaya lahan dan manusia • Akan dilakukan penggunaan sistem manajemen BLUD (Badan Layanan Umum Daerah) di STP Sumsel • Desa sekitar yang memiliki pencaharian utama sebagai petani untuk dijadikan mitra STP Sumsel • Peran dan fungsi STP sebagai pusat riset dan bisnis peternakan sapi terpadu • Dukungan pendanaan dari APBD Prov. Sumsel dan APBN Kemenristekdikti Republik Indonesia 	<p>Kelemahan [<i>Weaknesses</i> (W)]:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Legalitas STP Sumsel (UPTB STP masih dalam proses di Kemendagri) • Ketergantungan petani kepada STP Sumsel mengenai teknologi, lahan dan permodalan • Biaya operasional STP Sumsel yang mencapai 900 juta/tahun • Sarana dan prasarana produksi yang tidak berfungsi dengan baik. • Sarana pendukung (non-produksi) yang tidak optimal. • Keterbatasan sumberdaya manusia yang komitmen dan berjiwa bisnis • Manajemen pengelolaan STP Sumsel yang belum profesional
<p>Peluang [<i>Opportunities</i> (O)]:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lahan STP sumsel ± 100 Ha dengan fasilitas pendukung pertanian dan peternakan. • Desa-desa penyangga sebagai calon mitra STP Sumsel yaitu Desa Bakung, Sekayang, Talang Taling, Putak dan Sukamulya dengan potensi penduduk ±100KK/Desa dan Luas Lahan ± 100Ha/Desa. • Petani menginginkan kemitraan jangka panjang dengan STP Sumsel. • Hilirisasi produk pertanian dan peternakan agar dapat menghasilkan nilai tambah bagi STP Sumsel dan Petani. • Termasuk program nasional nawa cita sehingga bantuan pemerintah pusat dapat mengakselerasi kemandirian STP Sumsel. 	<p>Strategi S-O:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan dengan optimal luas lahan ± 100 Ha dan fasilitas pendukung STP Sumsel. • Memanfaatkan desa-desa sebagai mitra aktif dalam membangun STP Sumsel. • Sistem manajemen BLUD dilakukan dalam pengelolaan STP Sumsel. • Memanfaatkan ketersediaan petani di sekitar STP Sumsel sebagai mitra utama. • Menjalankan fungsi STP Sumsel sebagai lembaga riset, lembaga inkubasi dan hilirisasi hasil riset berkaitan dengan pengelolaan ternak sapi terpadu. • Mensinergikan program pemerintah daerah dan pemerintah pusat dalam pengembangan STP Sumsel. 	<p>Strategi W-O:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melegalitas bentuk kelembagaan STP Sumsel menjadi UPTB Balitbangda Prov. Sumsel. • Memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan lahan STP Sumsel. • Membentuk tenant dari mitra STP Sumsel yang melakukan bisnis di STP Sumsel. • Memperbaiki dan meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana produksi di STP Sumsel. • Mengoptimalkan sarana pendukung di STP Sumsel. • Menghasilkan nilai tambah berbasis teknologi untuk pendapatan bagi STP Sumsel. • Membentuk lembaga fasilitasi tenant/mitra STP Sumsel yang berintegritas dan profesional. • Membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam setiap kegiatan STP Sumsel.

Lampiran : Matrik SWOT STP Sumsel (lanjutan)

<p style="text-align: center;">Faktor Internal</p> <p style="text-align: center;">Faktor Eksternal</p>	<p>Kekuatan [<i>Strengths</i> (S)]:</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Kondisi eksisting STP Sumsel dengan luas 100 ha yang telah ada sejak tahun 2006. <input type="checkbox"/> Sumberdaya lahan dan manusia <input type="checkbox"/> Akan dilakukan penggunaan sistem manajemen BLUD (Badan Layanan Umum Daerah) di STP Sumsel <input type="checkbox"/> Desa sekitar yang memiliki pencaharian utama sebagai petani untuk dijadikan mitra STP Sumsel <input type="checkbox"/> Peran dan fungsi STP sebagai pusat riset dan bisnis peternakan sapi terpadu <input type="checkbox"/> Dukungan pendanaan dari APBD Prov. Sumsel dan APBN Kemenristekdikti Republik Indonesia 	<p>Kelemahan [<i>Weaknesses</i> (W)]:</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Legalitas STP Sumsel (UPTB STP masih dalam proses di Kemendagri) <input type="checkbox"/> Ketergantungan petani kepada STP Sumsel mengenai teknologi, lahan dan permodalan <input type="checkbox"/> Biaya operasional STP Sumsel yang mencapai 900 juta/tahun <input type="checkbox"/> Sarana dan prasarana produksi yang tidak berfungsi dengan baik. <input type="checkbox"/> Sarana pendukung (non-produksi) yang tidak optimal. <input type="checkbox"/> Keterbatasan sumberdaya manusia yang komitmen dan berjiwa bisnis <input type="checkbox"/> Manajemen pengelolaan STP Sumsel yang belum profesional
<p>Ancaman [<i>Threats</i> (T)]:</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Pengelolaan dan manajemen STP Sumsel dengan sistem birokrasi karena masih dibawah Pemerintah Daerah. <input type="checkbox"/> Keterbatasan lahan pertanian dalam mensuplai makanan dan pabrik pakan ternak. <input type="checkbox"/> Pemasaran produk hasil STP Sumsel yang masih belum jelas. <input type="checkbox"/> Keterbatasan tenaga ahli yang menghasilkan riset dan teknologi yang mendukung STP Sumsel <input type="checkbox"/> Belum adanya bisnis yang dapat dijadikan sukses story dari apa yang telah dilakukan STP Sumsel selama ± 11 tahun berdiri. 	<p>Strategi S-T:</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Perlunya standarisasi dan pencantuman label pada produk pakan ternak yang dihasilkan. <input type="checkbox"/> Perlunya uji komposisi kandungan pakan ternak. <input type="checkbox"/> Pendataan hasil riset yang telah dilakukan oleh lembaga litbang utk diaplikasikan di STP Sumsel <input type="checkbox"/> Bermitra dengan pihak swasta dalam pengembangan bisnis di wilayah STP Sumsel. 	<p>Strategi W-T:</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Diperlukan kelembagaan yang dinamis dalam pengelolaan STP Sumsel seperti BLUD. <input type="checkbox"/> Perlu sentuhan teknologi lanjutan untuk membuat pakan ternak yang dapat mensuplai ternak di STP Sumsel. <input type="checkbox"/> Adanya program wajib bagi pengembangan bisnis di STP Sumsel. <input type="checkbox"/> Adanya kerjasama dengan tenaga ahli dari akademisi dan praktisi dalam pengembangan STP Sumsel